

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS 3 B MI MA'ARIF NU BANTERAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**DEVI NIRMALASARI
NIM. 1817405054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :

Nama : Devi Nirmalasari
NIM : 1817405054
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi Berjudul “**Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 B Mi Ma’arif Nu Banteran**” ini secara keseluruhan adalah hasil peelitian /karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yangtelah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2022
Saya yang menyatakan



1000
METERAI
TEMPEL
BAEEDA.JX652134.13

DEVI NIRMALASARI
NIM. 1817405054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING
DALAM RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS 3B MI MA'ARIF NU BANTERAN**

Yang disusun oleh: Devi Nirmalasari, NIM: 1817405054, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Sony Susandra, M. Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Hendry Purbo Waseso, M. Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro, M.M
NIP. 19660414 199103 1 004

Mengetahui :

Dekan,

H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Devi Nirmalasari
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Devi Nirmalasari
NIM : 1817405054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model *Blended Learning* Dalam
Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di
Kelas 3 Mi Ma'arif Nu Banteran

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.,

NIP.19720429 199903 1 001

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING*
DALAM RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS 3 MI MA'ARIF NU BANTERAN**

**DEVI NIRMALASARI
1817405054**

Abstrak: Dengan adanya pandemik Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran di alihkan dari pembelajaran normal tatap muka atau konvensional ke pembelajaran dalam jaringan. Tetapi seiring berjalannya waktu, pandemic Covid-19 sudah mulai surut sehingga MI Ma'arif NU Banteran memberanikan untuk melakukan pembelajaran *Luring* (luar jaringan) dengan melihat situasi dan kondisi yang dirasa sudah cukup aman untuk melakukan pertemuan tatap muka. Tujuan Peneliti ini adalah untuk mengetahui Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3B MI Ma'arif Nu Banteran. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi yang diteliti MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Dengan subjek meliputi, guru kelas 3B, siswa kelas 3B dan Kepala Madrasah. Hasil penelitian (1) pembelajaran pada masa Covid-19 di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan menggunakan Model pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran *Blended Learning* yaitu dengan menggabungkan antara pembelajaran *Daring* (dalam jaringan) dan *Luring* (luar jaringan). Pembelajaran *Daring* dan *Luring* dilakukan dengan menyusun perencanaan dan proses pelaksanaan. Perencanaannya yaitu dengan cara menyiapkan dan membuat materi serta evaluasi, sedangkan pelaksanaannya dengan membagikan materi kepada peserta didik. (2) strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran dengan tetap menggunakan pendekatan dan model belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3) hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat menerima dan menyerap materi yang telah diberikan oleh pendidik dengan waktu yang cukup singkat dan dengan adanya berbagai faktor lainnya.

Kata Kunci : Implementasi Model *Blended Learning*

MOTTO

“ Setiap Bunga Memiliki Waktu Mekarnya Masing- Masing Jadi Setiap Orang
Memiliki Waktu Sukses Yang Berbeda-Beda”

- Ustadz Amir-



PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang dengan Rahmat dan pertolongan-Nya telah terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk Kedua Orang tua saya Bapak Sri Untung dan Ibu Daryanti yang senantiasa memberikan do'a kasih dan saying yang tidak pernah terjeda dalam sedetikpun, serta motivasi dan dukungannya baik moral maupun material yang tidak dapat digantikan dengan apapun. Serta kedua sodaraku Dena Felianti, Dela Nur Prastian dan teman-teman seperjuangan yang telah hadir dan menetap, menemani kisah suka dukaku hingga titik ini dengan segala motivasi dan semua hal yang aku butuhkan. Terimakasih telah membuatku semangat.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Allah SWT tuhan semesta alam, atas nikmat iman, islam dan smpat, sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabatnya, hingga pengikutnya sampai akhir zaman. Ucap syukur Alhamdulillah penelitian dan penulisan skripsi dengan judul Implementasi Model Blended Learning Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 Mi Ma'arif Nu Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas telah usai dan tuntas.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala hormat Peneliti berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Dr. Hj. Sumiarti., M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Dr. Siswadi, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2018
8. Sony Susandra, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Sartim, M.Pd., selaku Kepala Madsah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas;
10. Hajar Rosilawati,S.Pd.I., selaku Wali Kelas 3 Madsah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
11. Teman –teman seperjuangan PGMI B 2018, yang senantiasa memberriikan semangat, motivasi da batuan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi;
12. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan Mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga amal ibadah dibalaskan oleh Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia dan akhirat. Amiin.

Purwokerto, 10 Juni 2022
Saya yang menyatakan



DEVI NIRMALASARI
NIM. 1817405054



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK:.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I: <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. <i>Blended Learning</i>	5
2. Pembelajaran Daring (Dalam jaringan).....	6
3. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan).....	9
4. Rumpun Mata Pelajaran PAI.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: <u>KAJIAN TEORI</u>	16
A. Media Pembelajaran.....	16
B. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran.....	17
C. <i>E- Learning</i>	17
1. Pengertian <i>E- Learning</i>	17
2. Kelebihan <i>E- Learning</i>	19
3. Kekurangan <i>E-Learning</i>	21
D. <i>Blended Learning</i>	22

1. Pengertian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	22
2. Kelebihan dari penggunaan <i>Blended Learning</i>	25
3. Hambatan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	27
4. Karakteristik serta Solusi Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	28
E. Rumpun Mata Pelajaran PAI Tingkat Madrasah Ibtidaiyah.....	31
1. Qur'an Hadits.....	33
2. Akidah Akhlak.....	34
3. Fiqih.....	35
4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	36
F. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	37
1. Perencanaan Pembelajaran	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	37
3. Evaluasi.....	38
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
C. Objek Penelitian	41
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang.	46
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Banteran	46
2. Gambaran Secara Umum MI Ma'arif NU Banteran.....	47
B. Deskripsi Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI Di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.	54
1. Perencanaan Pembelajaran	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	59
3. Evaluasi Pembelajaran.....	62

4. Kompetensi Pedagogik Pendidik Rumpun Pendidikan Agama Islam	63
.....	63
C. Analisis Data	64
1. Kegiatan Awal	65
2. Kegiatan Inti	66
3. Kegiatan Penutup	66
BAB V: PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

Tabel 4.1 Data Guru MI Ma'arif NU Banteran

Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa MI Ma'arif NU Banteran

Tabel 4.3 Data Sarana Prasana MI Ma'arif NU Banteran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi di tandai dengan perkembangan teknologi komunikasi, informasi dan tranformasi. Dimana globalisasi membawa perubahan di berbagai bidang terutama di bidang pendidikan yang semakin jelas kita rasakan perubahannya. Dengan kemajuan globalisasi yang semakin pesat maka kualitas belajar perlu ditingkatkan untuk mecapai kualitas pendidikan yang baik.¹

Sesuai edaran Nomor tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam penyebaran Virus Corona atau sering orang menyebutkan virus covid-19 ini adalah virus yang meyerang manusia dari berbagai usia, mulai dari usia lanjut sampai usia anak-anak bahkan balita. Dengan adanya peraturan tersebut mengakibatkan permasalahan fatal di bidang apapun khususnya di bidang pendidikan. Keputusan pemerintah yang mendadak meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi dirumahkan. maka pembelajaran menggunakan berbagai media seperti Grup *Watshapp* , *telegram* , *Instragram* dan aplikasi lainnya.

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Banteran melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Setiap kepala sekolah mestinya mengetahui karakteristik para guru dan tenaga kependidikan, serta orang tua pendidik dalam menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komputer) maka intisari pendekatan pengembangan pembelajaran daring maupun luring adalah apa

¹Riasari, Diana, *Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matemantik Siswa Dalam Materi Statistic Pada SMAN 1 Tapung*, Jurnal: Pendidikan Tambusasi, Vol 2 No.4, 2018.

yang harus dilakukan oleh Madrasah agar peserta didik mendapatkan hak-hak pelayanan terbaik.²

Untuk faktor-faktor penghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring ini adalah kurangnya penguasaan teknologi. Harus kita akui bahwa masih banyak pendidik generasi X yang lahir di tahun 1980 atau sebelum tahun 1980, pada masanya mereka masih pasif dalam menggunakan perangkat teknologi informasi tetapi mereka dituntut untuk menyampaikan materi kepada siswa. Bukannya tidak bisa, mereka pasti bisa kalau mau belajar, karena pada prinsipnya pendidik adalah manusia yang harus selalu siap menghadapi perubahan zaman dan siap untuk mengikuti perkembangan zamannya.

Menurut Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Banteran menurutnya Bukan hanya pendidik saja yang mengalami hal seperti itu, keadaan hampir sama juga dialami oleh para peserta didik. Tidak semua peserta didik sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya, kadang adapun orang tuanya yang tidak paham teknologi maka akan berpengaruh ke anaknya sehingga mereka tidak paham juga dengan teknologi dan disekolahpun mereka harus perlu bimbingan dalam menggunakan perangkat teknologi pendukung pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah bahkan mungkin mereka belum dikenalkan dengan teknologi dan cara penggunaannya dalam pembelajaran.³

Menurut wali kelas proses pembelajaran di kelas secara tatap muka (*face-to-face*) telah kehilangan daya tariknya di era 21 ini sehingga kejenuhan akan bermunculan. Hal itu terjadi karena virus yang sedang melanda dunia terutama Negara kita, Negara Indonesia dengan itu seorang Guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam menerapkan pembelajaran

² Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Sartim M.Pd. Senin, 29 Oktober 2021, Jam 10.00

³ Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Sartim M.Pd. Senin, 29 Oktober 2021, Jam 10.10

di masa pandemi ini agar siswa tetap bisa masuk ilmu yang didapat dengan waktu yang singkat serta mengharuskan kita untuk berpikir dengan perkembangan teknologi yang semakin luas, proses pembelajaran di tahun ini dapat dilakukan secara online atau daring (*e-learning*). Untuk mengakomodasi perkembangan teknologi (*e-learning*) tanpa harus meninggalkan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*) haruslah ada strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tepat yaitu dengan *Blended Learning*.⁴ *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasi keunggulan yang dimiliki model pembelajaran tatap muka atau luring (*face-to-face*) dengan model pembelajaran daring atau e-learning.⁵

Proses pembelajaran *blended learning* mengaplikasikan 2 model strategi pembelajaran yaitu melalui pembelajaran daring melalui media *whatsapp grup* dan kemudian *face-to-face* dengan tatap muka mengambil tugas sekolah. Kedua strategi pembelajaran adalah konsep dari pembelajaran *blended learning*

Blended Learning sendiri adalah perpaduan dari model pembelajaran berbasis *Daring* dan *Luring*, dimana model pembelajaran adalah mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran *online*. Lebih jelasnya meminimalisir kekurangan pembelajaran secara online dengan memperdalam dan memperjelas pembelajaran secara *offline* atau *face to face*.⁶

Salah satu Lembaga yang mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning* adalah MI Ma'arif NU Banteran. MI Ma'arif Banteran adalah sekolah dasar yang berbasis islami.

⁴ Hasil wawancara bersama ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I. Senin, 29 Oktober 2021, Jam 10.00

⁵ Wardani, Nanindya deklara, dkk, *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning*, Jurnal: Kajian Teknologi Pendidikan Vol 1 No 1, 2018, hlm 13-18

⁶ Hasil wawancara bersama ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I. Senin, 29 Oktober 2021, Jam 10.00

MI Ma'arif Banteran terletak di daerah pedesaan tetapi banyak yang ingin mendaftar serta bersekolah di MI tersebut, tidak hanya orang yang tinggal di daerah itu melainkan daerah lain, sehingga banyak orang tua menyarankan untuk bersekolah di MI Ma'arif NU Banteran karena mendapatkan pelajaran umum dan mendapatkan pelajaran agama Islam.

Pertama kali diterapkan di masa pandemik yang seperti ini, kewajiban yang ada di sekolah seperti biasanya tetap dijalankan, sesuai dengan kondisinya. Selain ada tuntutan belajar para peserta didik juga ada tuntutan untuk menghafal ayat-ayat Al- Qur'an. Pendidikan di MI Ma'arif NU Banteran ini berjalan dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu menggunakan *Luring* (Luar jaringan) dan *Daring* (Dalam Jaringan).

Dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU Banteran ini semuanya disederhanakan dengan mengurangi jam mata pelajaran tidak seperti biasanya. Karena dalam KBM *Luring* di batasi maksimal hanya 6 jam pelajaran dalam seharinya. Dengan hitungan 1 jamnya 30 menit. Untuk kelas 1, 2, dan 3 hanya 5 jam pelajaran atau 3,5 jam. Awalnya memang di sekolah menggunakan *metode Daring* untuk pembelajaran seperti biasa selama masa pandemik ini, tetapi karna permintaan awal dari orang tua untuk menghendaki sekolah bertatap muka, jadi dari pihak sekolah mengambil jalan tengahnya atas dasar permintaan dari orang tua yaitu dengan cara menggunakan metode atau model pembelajaran berbasis *Luring* (Luar Jaringan). Kemudian saya memilih kelas tiga karena anjuran dari kepala madrasah serta disisi lain kelas tiga memasuki kelas besar dan dikelas 3 sendiri pertama kali diterapkan adanya model pembelajaran *Blended Learning* karena sesuai pernyataan diatas baru saja merasakan datang ke sekolah sehingga rasa antusiasnya sangat besar baik siswa maupun wali murid. Oleh karena alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam konteks penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batas kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

1. *Blended Learning*

Blended Learning sendiri merupakan sebuah program pendidikan formal, di mana seorang peserta didik pada sebagian waktu mengikuti kegiatan belajar tatap muka di sekolah dan sebagian waktu mengikuti kegiatan belajar secara *online*, kapan waktunya, dimana tempatnya dan belajar *onlinenya* ditentukan dengan peraturan di sekolah.⁷

Blended learning merupakan gabungan 2 istilah Bahasa Inggris, yaitu: *blended* dan *learning*. Kata *blend* artinya campuran, sedangkan *learn* yang artinya belajar dan mempunyai makna asli mengandung belajar campuran, sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang menggunakan berbagai macam cara. Beberapa ahli sepakat bahwa istilah *blended Learning* adalah perpaduan secara *konvensional* dan *daring*.⁸

Blended learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*. Menggabungkan aspek *blended learning* seperti pembelajaran berbasis web, *streaming* video, komunikasi, audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”.⁹

⁷ Sari, Milya, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook*, CV Budi Utama: Yogyakarta, 2019, hlm 11

⁸ Vicky Dwi, dkk, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa

⁹ Khoiroh, Ni'matul, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 10, Nomor 2, 2017

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended Learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.¹⁰

Pada awalnya istilah *Blended Learning* digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang mencoba untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Konsep *Blended Learning* pun mulai berkembang dengan adanya beberapa ahli yang mengembangkan dan mendefinisikan model *Blended Learning*.

Idealnya pembelajaran ini dapat memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang lebih fleksibel dan dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja terlepas dari jadwal atau metode pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan ini tujuan *Blended Learning* adalah untuk menggabungkan pengalaman belajar kelas tatap muka dengan pengalaman belajar secara *online*. Secara keseluruhan, model *Blended Learning* mengacu dengan integrasi atau campuran yang disebut *E-Learning*, alat dan teknik pengiriman tugas dengan pengajaran tatap muka tradisional.

2. Pembelajaran *Daring* (Dalam jaringan)

Pembelajaran *daring* adalah salah satu strategi pembelajaran saat adanya covid- 19. Disini kesiapan mental utamanya siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah untuk memastikan siswa tetap belajar dalam kondisi yang “nyaman” pada berbagai situasi dan kondisi yang ada.

Menurut saya pembelajaran menggunakan *system daring* dan *e- learning* ini dapat membantu dan sangat mengefesienkan waktu

¹⁰ Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Sartim M.Pd. Senin, 29 Oktober 2021, Jam 10.00

pendidik serta peserta didik. Saat kita belajar *daring* dan *E- Learning* kita dapat mengakses materi lewat internet tanpa harus tatap menunggu tatap muka dengan pendidik. Tetapi disamping kelebihan ada beberapa kekurangan atau kelemahannya yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik terbatas, dan lebih parahnya Peserta semakin pasif dan susah bergaul dengan teman sekelasnya.

Secara umum, pembelajaran *daring* memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran yang mutu secara dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Beberapa manfaat meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan *multimedia* secara efektif dalam pembelajaran. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.¹¹

Berkembangnya zaman, Pembelajaran *Daring* memiliki karakteristik yang utama yaitu sebagai berikut: Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, pembelajaran *Daring* juga bisa dengan menggunakan via group *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* dan masih banyak lagi. Dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Yang kedua adalah Masif Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan. Yang ketiga system terbuka pembelajaran *daring* boleh dari berbagai kalangan, hak untuk belajar tak mengenal batasan latar belakang dan batas usia.

¹¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm 4.

Dalam pembelajaran *Daring* ada yang perlu diperhatikan, untuk menghasilkan pembelajaran *Daring* yang baik dan bermutu yaitu dengan cara menyajikan materi yang mendukung pembelajaran supaya lebih bersifat aktif, dalam menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari yang mudah dipahami terlebih dahulu, lalu meningkat ke yang lebih tinggi begitu pun seterusnya. Karena dalam melakukan pembelajaran dengan cara *daring* ini sangat memungkinkan peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan sangat sulit atau susah, sehingga kita harus benar-benar menggunakan materi yang mudah dipahami oleh anak, sehingga anak-anak dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Disimpulkan, bahwa pembelajaran *daring* adalah program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjaga target yang masif dan luas, untuk luas dia artikan adalah pembelajaran secara tatap muka atau *face -to-face* di batasi sehingga pembelajaran sekarang yaitu pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*.

E-Learning sendiri merupakan proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Oleh karena itu, konsep dan prinsip model pembelajaran harus didesain seperti pembelajaran konvensional. Di sini perlunya pengembangan model *E-learning* yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Konten pendidik mempunyai aksesibilitas luas, seperti: membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-*upload* materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan konten peserta didik, hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti ujian, men-*download* materi pelajaran dan tugas. Selain itu ada aktivitas interaktif antara pendidik dan peserta didik.

3. Pembelajaran *Luring* (Luar Jaringan)

Luring merupakan sistem pembelajaran tatap muka. Jenis kegiatan *luring* yaitu tatap muka biasa dengan dibatas peserta didik atau dengan sistem genap dan ganjil

Luring di MI Ma'arif NU Banteran yaitu sesuai jadwal yang disepakati dengan 1 minggu 3 kali pertemuan dengan system ganjil genap dengan etimasi waktu 1 jam 2 mata pelajaran yang disampaikan. Tempat untuk belajar yaitu di sekolah MI Ma'arif NU Banteran dan pendidik sudah melakukan pengelompok dengan jarak tempat tinggal masing- masing ¹²

4. Rumpun Mata Pelajaran PAI

Rumpun mata pelajaran Agama Islam di madrasah merupakan mata pelajaran yang melandasi mata pelajaran umum lainnya, sehingga peserta didik dalam bertindak dan bersikap senantiasa merujuk pada nilai- nilai ajaran Agama Islam.¹³ Maka dari itu guru rumpun mata pelajaran Agama Islam harus dipersiapkan secara profesional agar tujuan dari kurikulum dapat tercapai. Pembelajaran PAI merupakan rumpun mata pelajaran agam yang dikembangkan ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Materi PAI dikembangkan dari 3 kerangka dasar ajaran islam, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak yang sekarang berbunyi Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis dan SKI. Dikelas 3 sendiri mempunyai target PAI Salah satunya menghafalkan suratan pendek dari surat Al Qari'ah sampai surat An Naba, serta mengfalkan dan memahami doa-doa harian dan yang terakhir menghafalkan Tamyiz huruf dan artinya

¹² Hasil wawancara bersama Ibu Hajar Rosilawati,S.Pd.I. Senin, 29 Oktober 2021, Jam 10.00

¹³ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran Pai Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) II Model Samarinda*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 8, Nomor 1, Juni 2020 DOI: <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2447> hlm 42

serta dapat menemukan contohnya dalam ayat atau surat pilihan dengan baik dan benar.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3B MI Ma’arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti adalah mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3B MI Ma’arif NU Banteran.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Memberikan wacana dan menambah khasanah keilmuan tentang Implementasi model *Blended Learning* dalam Rumpun Pelajaran PAI.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan gambaran dan masukan tentang implementasi model *Blended Learning* dalam Rumpun Pelajaran Agama Islam di tingkat Madrasah yang baik dan efektif, sehingga hal ini dapat dijadikan contoh di lembaga madrasah lain guna memenuhi tujuan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran dimasa – masa pandemi seperti ini.

¹⁴ Buku Profil Madrasah Ibtidaiyah MI Ma’arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022

b. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang berbagai hal yang bisa orang tua lakukan untuk mendukung pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai di masa pandemik seperti ini serta mengetahui dampak positif apa yang akan anak mereka dapatkan.

c. Bagi Peneliti

Dapat memahami dan mengerti berbagai hal tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ditingkat Madrasah baik dari segi kekurangan dan kelebihanannya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang dituangkan dalam skripsi, tesis, maupun jurnal, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, antara lain:

Pertama, skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi EDMODO terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan Peserta didik pada Pokok Bahasan Mata dan Kacamata untuk Peserta didik Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Ngemplak”. Karya Nita Pungky Wibowo, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2019. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Blended learning* merupakan sebuah model pembelajaran baru yang menggabungkan 2 aspek pembelajaran yaitu pembelajara *face to face* dan *virtual* atau *online*. Dengan adanya penggabungan 2 aspek pembelajaran tersebut di harapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan saling melengkapi. Dan dengan adanya aspek pembelajaran *Blended Learnig*

informasi dapat di peroleh dari manapun dan dari berbagai sumber, interaksi antar peserta didik dan pendidik, serta peserta didik dengan peserta didik, walaupun dengan keadaan dan tempat yang berbeda serta waktu yang jauh berbeda dari pembelajaran seperti biasanya.¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini adalah dalam penggunaan dan pengembangan aspek pembelajaran *Blended Learning* Sedaangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan juga tempat penelitiannya.

Kedua, skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kela XI IPA di SMA N 1 Prambanan” Karya Mila Rahmawati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.¹⁶ Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Blended Learning* merupakan pemberian materi pembelajaran dengan memadukan pembelajaran melalui internet dan tatap muka. Serta pendekatan *Quantum Teaching* dibatasi pada pengelolaan kelas dengan menciptakan suasana, kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Nama, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan). Yang selanjutnya yaitu Minat yang ditandai dengan adanya suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan. Minat dibatasi dengan minat belajar internal yang berasal dari diri sendiri. Yang selanjutnya yaitu hasil belajar hasil belajar dibatasi pada hasil belajar dalam aspek kognitif yang ditunjukkan dengan perolehan selisih skor.

¹⁵ Wibowo, Nita Pungky skripsi: “ *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi EDMODO Terhadap Hasil Belajar Dan Keterlibatan Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Mata Dan Kacamata Untuk Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Ngemplak*”(Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

¹⁶ Rahmawati, Mila skripsi: “*Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kela XI IPA di SMA N 1 Prambanan*”(Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini adalah dalam penerapan aspek pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan obyek penelitian, yaitu penerapan *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching*

Ketiga, skripsi dengan judul “pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” karya Taofan Ali Achmadi dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode *Blended Learning*, Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak monoton, lebih menarik serta membuat peserta didik menjadi senang dalam belajar dan lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidiknya. Selain itu, dengan diterapkannya *Blended Learning* peserta didik juga dapat belajar dengan cara mandiri di luar jam pembelajaran, karena dengan *Blended Learning* pesertadidik dapat mengakses materi pembelajaran secara online lengkap dengan berbagai Quiz yang sudah di persiapkan oleh pendidik guna memperdalam pengetahuan peserta didik. Sehingga dengan *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti yaitu terletak di obyek penelitian berupa implementasi *blended Learnig*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan. Lebih jelasnya simak table di bawah ini.

¹⁷ Achmadi, Taofan Ali, skripsi: “*pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*”(Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Waktu Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Menggunakan Aplikasi EDMODO Terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Mata dan Kacamata Untuk Peserta Didik Kelas IX MIPA 2 SMAN 1 Ngemplak , karya Nita Pungky Wibowo, 2019	Penggunaan dalam pengembangan aspek pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Terletak pada metode yang digunakan serta tempat penelitian
2.	Pengaruh Model <i>Blended Learning</i> Berbasis Quantum Teaching Dalam Upaya Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Prambanan, Karya Mila Rachmawati, tahun 2013	Penerapan aspek pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Terletak pada obyek penelitian yaitu berbasis Quantum Teaching
3.	Pengaruh Penerapan <i>Blended Learning</i> Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelaa XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Taofan Ali Achmadi, 2015	Obyek penelitian yaitu penerapan pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Terletak pada lokasi dan metode yang digunakam

2.1 Gambar Tabel Persamaan dan Perbedaan

Kajian Pustaka

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bab pokok, adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisikan beberapa pembahasan tentang Konsep *Blended Learning*.

Bab III memaparkan gambaran umum tentang MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, serta berbagai data pendukung seperti data mengenai kepala sekolah, pendidik, pembiasaan dan keseharian anak-anak di sekolah, ekosistem sekolah, serta peraturan belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah dengan peraturan yang sangat berbeda dilakukan di situasi yang seperti ini.

Bab IV merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan mengungkap Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas,

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan, saran, serta kata penutup. Dan pada bagian akhir penyusunan proposal ini meliputi daftar pustaka.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.¹⁸

Media pendidikan adalah *hardware* atau biasa disebut dengan perangkat keras yang dapat didengar, dilihat atau diraba dengan panca indra, dengan isi atau software pesan yang disampaikan kepada peserta didik. Dan segala media dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran terpenuhi.

Media pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan materi dengan tujuan yang ingin dicapai berupa proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau saran dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedangkan dilaksanakan.¹⁹

¹⁸ Cecep kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor, 2013.

¹⁹ Umar handini, *Media Pembelajaran*, Penerbit : Raja Grafindo Persada, 2020

B. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran

Media internet sendiri adalah sebuah alat perantara mencari informasi pada dunia maya saja, kapan saja secara luas dengan menggunakan *computer* sebagai perangkat kerasnya dan internet sebagai media penghubungnya. Internet memudahkan seseorang dalam melakukan kegiatan memanfaatkan teknologinya semua hal sudah bisa dijangkau melalui internet termasuk dunia pendidikan. Pendidik bisa menggunakan internet sebagai media pembelajaran yang bermanfaat memberikan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penggunaan *internet* dalam proses belajar yaitu mengkondisikan peserta didik supaya tetap belajar, cara ini membuat peserta didik belajar mandiri. Peserta didik juga dapat belajar secara tidak langsung atau *online* dari berbagai sumber seperti perustakaan *online* dan sebagainya.²⁰

Dalam penggunaan internet, peserta didik tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi peserta didik juga berperan sebagai analisa dan peneliti. Dimana proses pembelajaran menggunakan *internet*. Melalui internetlah pendidik dan peserta didik masih tetap belajar, walaupun kemungkinan keduanya tidak bisa bertemu melainkan secara *daring* sama juga dalam memberikan tugasnya secara *online*. Peserta didik juga bisa mencari informasi lebih luas dengan menggunakan *internet*.

C. E- Learning

1. Pengertian E- Learning

E-Learning terdiri dari dua kata yaitu: *E* dan *Learning*, “*E*” merupakan singkatan dari *elektronik* yang berarti benda yang dapat dibuat dengan menggunakan prinsip *elektronik*. sedangkan *learning* merupakan pembelajaran atau belajar.²¹

E-Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat *elektronik*. dengan adanya *e-learning ini* membuat

²⁰ Purawinangun, Ira Anisa, “*Media Pendidikan*“, Penerbit: Samudra Biru, Yogyakarta, 2019

²¹ Simanihuruk, Lidia dkk, “*E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*” Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2019 , hlm 4

pendidikan mengalami *transformasi* dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital baik secara isi maupun sistemnya.²² Proses pembelajaran tatap muka dikelas kini bisa dipadukan dengan menggunakan *E-Learning*. Melalui *E-Learning* maka Peserta didik dan pendidik bisa belajar tanpa hadir diruangan kelas mereka juga bisa belajar materi yang mereka sukai dengan apa saja dan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu serta bisa dikondisikan sesuai dengan keadaan mereka.²³

E-Learning juga dapat digunakan bukan hanya dikalangan peserta didik saja, tetapi berbagai kalangan dapat mengaksesnya, mulai dari siswa hingga pengajar, sehingga sangat efektif untuk *upgrade* media pembelajaran bagi pelajar, peserta didik, dan pengajar. *E-Learning* memiliki berbagai macam tipe. Salah satunya adalah *Synchrhonouus* yaitu kegiatan proses pembelajaran yang terjadi pada waktu yang bersamaan, dimana pendidikan melakukan pembelajaran dan peserta didik menyimak pembelajaran dari pendidik. Adanya hal ini, maka memungkinkan terjadinya proses interaksi secara langsung antara peserta didik dan pendidik, dengan pennggunaan jaringan internet. Dimana proses pembelajaran *E-Learning* tipe ini, peserta didik juga dapat memahami materi pelajaran yang berbeda. Pembelajaran tipe ini dapat dikatakan lebih menguntungkan bagi peserta didik karena materi dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Dalam tipe *Synchrhonouus* ada juga pembelajaran dengan model terpimpin atau terstruktur, yaitu dimana pendidik memberika materi melalui internet dan peserta didik dapat mengakses dan mempelajari materi kapanpun dan dimanapun sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh pendidik model pengumpulan tugas dalam tipe ini juga

²² Simanihuruk, Lidia dkk, "*E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*" Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2019 , hlm 3

²³ Darmawan , Deni, "*Pengembangan E- Learning Teori dan Desain*", Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, 2014 ,hlm 10

dapat melalui Email, *Google Classroom* ataupun *Google Form* sesuai dengan Ketentuan dari pendidik.²⁴

2. Kelebihan *E-Learning*

Beberapa kelebihan dan Kekurangan penggunaan *E-Learning*. Dimana kelebihan *E-Learning* sendiri memberikan fleksibilitas interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media.²⁵ Adapun dibawah ini kelebihan penggunaan *E-Learning*

a. Biaya

Pemanfaatan media *E-Learning* akan merubah biaya dari system tatap muka menjadi sistem virtual. Media *E-Learning* lebih hemat karena tidak membutuhkan alat tulis yang baru serta peralatan lainnya tetapi, dalam penggunaannya media ini membutuhkan kuota atau paket data untuk dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran secara virtual.

b. Fleksibilitas *E-Learning*

Penggunaan *E-Learning* memiliki bermacam fleksibilitas baik menyangkut waktu, tempat dan kecepatan dalam pembelajaran. Waktu pembelajaran dalam model *E-Learning* akan lebih fleksibel, karena peserta didik dapat belajar dan meninggalkan pembelajarannya sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, tempat pembelajaran menjadi lebih fleksibel, karena menyesuaikan dengan waktu pembelajaran. Dalam model pembelajaran *E-Learning*, kecepatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan singkat dan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan kepada peserta didik. Untuk itu, setiap peserta didik dapat mengatur kecepatan belajarnya sendiri sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya.

²⁴ Kusmana, Ade, "*E-Learning dalam Pembelajaran*", Jurnal: Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Vol 14, No 1. 2018

²⁵ Mustakim Sagita dan khairun Nisa, "*Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0 Utilization of E- Learning For Educators In Gigital Era 4.0* ", Jurnal Sosial Humaniora Sigli, Vol 2 No 2, Desember 2019

c. Standarisasi Pembelajaran

E-Learning memiliki kualitas atau standarisasi pembelajaran yang sama setiap kali akan diakses dan tidak tergantung pada kemampuan mengajar pendidik.

d. Eektivitas Pembelajaran

E-Learning yang sudah di desain dengan *Intruactional design* mutakhir yang membuat peserta didik lebih memahami makna dari materi yang disampaikan. Penyampaian materi melalui *E-Learning* dapat berupa kasus-kasus dan simulasi dengan menerapkan animasi animasi yang menarik sebagai bentuk permainan. Dengan adanya bentuk-bentuk pembelajaran yang seperti ini dapat membantu proses belajar mengajar lebih efektif dan mempertahankan minat belajar peserta didik walaupun proses pembelajaran hanya melalui jaringan internet.

e. Kecepatan

Distribusi Dengan penggunaan *E-Learning* akan memudahkan peserta didik dan pendidik untuk melakukan distribusi data. Ketika pendidik ingin memberikan materi pembelajaran pendidik dapat *upload* modul ke aplikasi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bersama peserta didik tanpa harus menunggu saat masuk kedalam kelas.

f. Ketersediaan *On-demand*

Karena *E-Learning* dapat diakses setiap saat, maka peserta didik dapat menganggapnya sebagai “Buku Saku” yang dapat dibuka dan digunakan kapanpun dan dimanapun kita mau asalkan kita masih terjaring dalam jaringan Internet.

g. Otomatisasi Proses Administrasi

E-Learning menggunakan *Learning Management system* yang berfungsi sebagai *platform* pelajaran-pelajaran *E-Learning*. LMS ini berfungsi pula sebagai alat penyimpanan data-data pembelajaran, pelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung dan kegiatan

administrasi lainnya. Dengan adanya laporan dari sistem, administrasi pembelajaran akan sangat terbantu. Waktu dan proses penyelesaian tugas administrasi pelaporan akan lebih mudah dan singkat.

3. Kekurangan *E-Learning*

a. Budaya

Budaya dan kebiasaan dari pendidik dan peserta didik adalah jarang atau kurang dalam menggunakan komputer dan jaringan internet lainnya, implementasi *E-Learning* akan berlangsung dan memakan waktu lebih lama. Terlebih lagi, apabila proses pembelajaran sebelumnya sudah terjadi dengan tatap muka langsung dan berinteraksi yang ketat antar peserta didik, maka proses dan praktek *E-Learning* kemungkinan akan sulit untuk diterima.

b. Investasi

Walaupun dalam penggunaan *E-Learning* dapat dikatakan hemat biaya, tetapi dalam sebuah organisasi juga harus mengeluarkan investasi yang cukup besar untuk memulai mengaplikasikan dan mengimplementasikan *E-Learning*.

c. Infrastruktur

Jaringan internet yang belum terjangkau keseluruh daerah di Indonesia, akibatnya tidak semua orang yang berada di wilayah wilayah tertentu sudah bisa merasakan *E-Learning* dengan internet.

d. Teknologi

Saat ini, karena teknologi yang digunakan sangat beragam, ada kemungkinan *E-Learning* tidak sejalan dengan teknologi yang sudah ada dan memungkinkan akan terjadi konflik teknologi sehingga *E-Learning* tidak berjalan dengan baik.

e. Materi

Walaupun *E-Learning* menawarkan fungsi dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi ada beberapa materi yang tidak dapat disampaikan di *E-Learning* dengan baik, contohnya adalah kegiatan yang banyak memerlukan kegiatan fisik, seperti olahraga dan

penyampaian instrument music kemungkinan sangat sulit jika harus disampaikan melalui *E-Learning*. Mungkin bisa tetapi hanya menggunakan gambar dan video.

D. Blended Learning

1. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning*

Blended Learning sendiri dari kata *Blended* yaitu kombinasi atau campuran sedangkan *Learning* sendiri yaitu belajar.²⁶ Dengan itu *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis computer (*online*).

“the combination of different training “media” (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term “blended” means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of learning. Perhaps complemented with instructor-led training and other live formats.”

Jelas Bersin

Dijelaskan bahwa kombinasi dari “media” pelatihan yang berbeda (teknologi, kegiatan, dan jenis acara) dapat menciptakan program pelatihan yang optimal untuk audiens yang spesifik. Dengan istilah “campuran” berarti bahwa pelatihan yang dipimpin instruktur tradisional dilengkapi dengan bentuk elektronik lainnya. Dalam konteks buku ini, program pembelajaran campuran menggunakan banyak bentuk yang berbeda dalam belajar. Mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin instruktur dan bentuk langsung lainnya.

Blended learning merupakan kombinasi berbagai model pembelajaran yang ditunjukkan guna mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran jarak jauh, tradisional, bermedia, bahkan berbasis

²⁶ Dwiyoogo, Wasid D, “*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*”. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) hlm 63

computer.²⁷ Moebs & weibelzahl mendefinisikan makna *Blended Learning* Sebagai pencampuran antara *Online* dan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran *Online* untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran. Sementara itu graham mengatakan bahwa *Blended Learning* adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan *face to face theaching* dan kegiatan intruksional berbantuan computer (*computer mediated intuction*) dalam sebuah pedagogic.

Signifikasi dan perlunya penggunaan *Blended Learning* terletak pada potensialnya. *Blended Learning* memberikan keuntungan yang cukup jelas untuk memulai dan menciptakan pengalaman belajar yang memberikan pembelajaran yang tepat kepada peserta didik. *Blended Learning* pada umumnya memasukan media *online* pada proses pembelajaran berlansung sebagai bentuk asosiasi. Pada waktu yang sama tetap memperhatikan untuk mempertahankan kontak langsung, tatap muka atau pendekatan tradisional lainnya

Pembelajaran *Blended Learning* Sudah dikenal lama dan populer digunakan di dunia pendidikan. Tetapi, dipopulerkan kembali sejak adanya *Covid- 19*. Dengan adanya *Covid-19* ini mengharuskan semua akses pembelajaran untuk sementara ditutup dan diganti dengan sistem *daring* (online). Pembelajaran *Blended Learning* merupakan perpaduan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring*, dimana tetap diadakan pertemuan secara tatap muka langsung antara peserta didik dan pendidik tetapi ada juga pertemuan via *online* sebagai media pengumpulan tugas atau pengganti pertemuan.

²⁷ Darmawan , Deni, “*Pengembangan E- Learning Teori dan Desain*”, Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, 2014 ,hlm 10

Menurut MacDonald yang menyatakan bahwa *Blended Learning* biasanya berasosiasi dengan memasukkan media *Online* dalam program pembelajaran. Sementara itu, pada saat yang sama tetap memperhatikan perlunya mempertahankan kontak tatap muka dan pendekatan konvensional yang lain untuk mendukung peserta didik. Istilah ini juga digunakan saat media *asynchronous* seperti *email*, forum, blog, wikis digabungkan dengan teknologi teks dan audio sinkronus.²⁸

Dalam Pembelajaran *blended Learning* ini tidak semua sekolah menggunakannya, hanya sekolah-sekolah yang berzona hijau dan kuning serta daerah pedesaan yang jauh dari kota dan kerumunan. Pembelajaran *blended learning* sudah umum digunakan pada masa *Covid-19* dengan tidak menggantungkan semuanya kepada kurikulum, tetapi yang terpenting semua mata pelajaran tersampaikan dalam waktu yang singkat karena dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini semua di batasi baik dari peserta didik yang hadir, waktu dan tempat yang digunakan pun dibatasi.

Istilah pembelajaran *Blended Learning* secara historis telah juga digunakan pada saat media *asynchronous* (forum, blog, *e-mail* atau *wikis*) dihubungkan dengan *synchronous* (audio atau teks). *Blended Learning* tidak hanya memadukan pembelajaran tatap muka dan online saja. Tetapi memadukan dan mengintegrasikan sumber dan aktivitas belajar yang tepat supaya peserta didik dapat berinteraksi dan saling bertukar ide atau pendapat.

Pembelajaran *Blended Learning* merupakan kombinasi dari karakteristik pembelajaran tatap muka (tradisional) dan pembelajaran teknologi karena semakin tinggi teknologi maka semakin jelas pembelajaran kemudian beralih menggunakan media elektronik atau *online*. Dalam arti lain, *Blended Learning* menggabungkan atau mengintegrasikan program belajar dalam format yang berbeda dealam mencapai tujuan pembelajaran secara umum. Pembelajaran *Blended*

²⁸ Dwiyoogo, Wasis D, *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*, (Malang: Wineka Media, 2020), hlm. 263

learning merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas efisien, dan daya Tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam.²⁹

Menurut teori Wasis D. Dwiyogo diatas terkait pembelajaran *Blended Learning*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran luring (luar jaringan) dengan model pembelajaran *Daring* (dalam jaringan). Atau dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran konvensional atau tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran *E - Learning (online)*.

Blended Learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut. Karena pembelajaran menggunakan *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil pembelajaran yang valid dan praktis.³⁰ Selain itu, penggunaan *Blended learning* terhadap pembelajaran terhadap kompetensi dinyatakan terlaksana dengan baik, dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.³¹

2. Kelebihan dari penggunaan *Blended Learning*

Beberapa kelebihan penggunaan *Blended Learning* sebagai berikut:³²

- a. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi materi yang tersedia secara online.
- b. Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka).

²⁹ Dwiyogo, Wasis D, “*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*”. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) hlm 63

³⁰ Djunaedi, Alyan Fatwa,”*Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan Dan Fungsi Mata Pelajaran Matematika*”,(Jurnal SENIT, 2016),hlm 26

³¹ Akhbar, dkk, “*Penggunaan Model Pembelajaran Blende Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii Di Smpn 38 Surabaya*”,(Must, Vol.3,No.2,2015),hlm 10

³² Widiyanti, “*Daya Tarik Pembelajaran Dengan Blended Learning*”, Penerbi: Insan Cendekia Mandiri Pekanbaru Baru, 2021

- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- d. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- e. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- f. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.

Pengembangan model *Blended Learning* telah banyak membantu pencapaian pembelajaran diberbagai sekolah. Apalagi pada masa pandemic seperti ini, tantangan pendidik dalam proses belajar mengajar adalah harus menghadapi *face to face* dengan peserta didik pada saat yang bersamaan pendidik juga harus menguasai perangkat teknologi yang terkait dengan situasi dan kondisi peserta didik. Pendidik harus selalu melakukan *challenging* dan mentransformasi dirinya supaya mereka bisa menunaikan tugas mereka sebagai pendidik.

Ciri khas dari *Blended Learning* adalah menggabungkan antara *face to face classroom* dan *online learning*. Di masa pandemik seperti ini, walaupun sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis *online learning* tetapi pembelajaran *face to face classroom* masih dibutuhkan. Meskipun kita dapat berkomunikasi dalam jarak yang jauh, tapi tidak akan sama kualitas informasi ketika *face to face*. Jadi, kita bisa saja berinteraksi atau melakukan pembelajaran melalui media *online* dengan jumlah peserta didik yang banyak, tetapi kualitas komunikasi kita tidak akan sama ketika kita berada dalam satu tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *face to face classroom* akan tetap dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Blended Learning akan meningkatkan kesempatan untuk berkolaborasi, paradigma untuk sukses tidak hanya dengan kompetisi tetapi juga dengan kolaborasi. Untuk memasuki fase baru dari pendidikan

ini, yang harus dilakukan adalah semua pihak harus mampu beradaptasi dengan perubahan saat ini dan pendidikpun harus merubah dan berubah.

3. Hambatan Pembelajaran *Blended Learning*.

a. Teknologi dan fasilitas yang mahal

Banyak yang mengira bahwa *Studi From Home* lebih efisien dan lebih murah dibandingkan dengan *Face to Face Classroom*. Karena peserta didik hanya membeli kuota saja tidak perlu menghabiskan biaya transportasi, fotokopi dan print karena tugas bisa dikumpulkan melalui *email*, *google classroom* dan aplikasi penunjang lainnya. Tetapi, jika berfikir lebih luas lagi bahwa sebenarnya teknologi yang dibutuhkan untuk melakukan *Study From Home* lebih mahal. Akan dirasakan jika melihat kondisi daerah yang kekurangan fasilitas teknologi. Dalam hal ini misalnya computer, jaringan internet, hp dan lain sebagainya. Dikota mungkin mudah saja, tinggal menyesuaikan proses pembelajaran, mereka mudah saja berubah dari kondisi belajar dikelas menuju *studi from home*.

b. Literasi teknologi peserta didik dan pendidik yang rendah

Pada pembelajaran *Daring* atau *Studi from home* banyak pendidik yang kesulitan untuk melakukan pembelajaran karena jangkauan teknologi. Walaupun teknologinya ada tapi untuk menggunakan teknologi yang masih terbatas. Masih banyak diantara pendidik yang belum memaksimalkan aplikasi dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik, masih banyak peserta didik yang kurang dalam penggunaan teknologi, itu terlepas dari memiliki atau tidak memiliki teknologi untuk pembelajaran

c. Kompetensi pedagogik pengajar

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tidak hanya berbicara didepan kamera terus dibagikan dan langsung dinikmati begitu saja oleh peserta didiknya, tetap membutuhkan desain pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran dikelas secara

langsung. Pendidik harus kreatif, mendesain pembelajaran supaya bisa memotivasi peserta didik untuk membaca, berani berbicara didepan, berdiskusi dan lain sebagainya. Dan ketika kompetensi pedagogik dikaitkan dengan teknologi pendidik harus melakukan hal yang sama, mampu mendesain pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran yang bersifat *online*.

4. Karakteristik serta Solusi Pembelajaran *Blended Learning*

Karakteristik *Blended Learning* merupakan sumber kekuatan atau suplemen, dengan pendekatan tradisional yang mendukung lingkungan belajar virtual, rancangan pembelajaran pada saat praktik pembelajaran dan pandangan tentang teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis *Blended Learning* tidak terjadi begitu saja. Tetapi, ada pertimbangan karakteristik terlebih dahulu supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan menentukan aktifitas yang relevan dengan konvensional dan *online learning*.

Adapun karakteristik *Blended Learning* yaitu:

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.³³ Penggabungan model pembelajaran konvensional dengan belajar secara *Online* bukanlah hal yang baru, dan pelengkap pembelajaran konvensional adalah *E-Learning*. *E-Learning* merupakan metode pembelajaran yang berfungsi sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional dan memberikan lebih banyak pengalaman afektif bagi pelajar. Perbedaan pembelajaran konvensional atau *E-Learning* yaitu pada pembelajaran konvensional pendidik dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarannya. Sedangkan didalam *E-Learning* fokus

³³ Hermawanto, dkk, "Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X". Jurnal: Pendidikan Fisika Indonesia , hlm. 67

utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya.³⁴

- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*. Pembelajaran *blended* dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, pembelajaran dengan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan pengajar maupun yang dimuat dalam media komputer, telpon seluler, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya. Siswa dan pengajar/fasilitator bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran *blended* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik siswa supaya terjadi belajar mandiri, berkelanjutan dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik.
- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran. *Blended Learning* dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran mandiri. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang *online* atau aktif dalam pembelajaran. Disini juga peserta didik bertanya dalam suatu forum diskusi dengan pendidik maupun dengan peserta didik lain. Selain forum diskusi peserta didik menggunakan media sebagai wahana untuk bertanya bertukar informasi dengan peserta didik lain.
- d. Pendidik dan orangtua memiliki peran yang sama penting, pendidik sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung. *Blended Learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam. Dan juga

³⁴ Hermawanto, dkk, "Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X". Jurnal: Pendidikan Fisika Indonesia, hlm. 67

memberikan fasilitasi belajar yang sangat sensitif terhadap segala perbedaan karakteristik psikologis maupun lingkungan belajar.

- e. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian garis besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- f. Transformasi tingkat pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- g. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Pada intinya, pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran berbasis *Daring* (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Dimana dalam pembelajaran berbasis *Daring* berisikan pembelajaran *Online* tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dengan berbagai aplikasi yang dipilih dalam proses pembelajaran. Dan tugas sebagai pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun peserta didik berada dirumah masing-masing. Sedangkan pembelajaran berbasis Luring adalah pembelajaran tradisional tatap muka tanpa terhubung dengan jaringan internet sama sekali. Pembelajaran berbasis Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh pendidik dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti pendidik memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan diluar sekolah.³⁵

Pada masa pandemik covid-19 banyak cara yang dilakukan oleh pihak sekolah supaya pembelajaran tetap terlaksana. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran berbasis *Daring* dan Luring. Walaupun tujuan dari pembelajaran tidak terlaksana secara baik dan sempurna, akan tetapi sangat diharapkan dari proses

³⁵Mulyati, Sri, "Pembelajaran *Daring* dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", *Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol.1,No.2, 2020, pp. 49-59p-ISSN2721-9240,e-ISSN2722-0982

penggabungan pembelajaran *Daring* dan *Luring* peserta didik dapat menerima dengan baik. Termasuk upaya sekolah untuk mencerdaskan peserta didik.

E. Rumpun Mata Pelajaran PAI Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tingkat Madrasah terdiri atas berbagai mata pelajaran, diantaranya adalah Al- Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki aturan terkait dengan linieritas masing-masing mata pelajaran.

Linieritas merupakan kesesuaian antara mata pelajaran yang diampu oleh seorang pendidik dengan sertifikat pendidik yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Sedangkan rumpun mata pelajaran biasa diartikan sebagai daftar mata pelajaran yang linier dengan mata pelajaran tertentu. Satu mata pelajaran dapat linier dengan mata pelajaran lainnya, begitupun dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang diajarkan baik di Madrasah tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah.

Kementerian Agama (Kemenag) telah menyempurnakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah. Penyempurnaan kurikulum ini tertuang dalam keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Kurikulum ini digunakan mulai tahun ajaran 2020/2021

Plt Dirjen Pendidikan Islam Kamaruddin Amin mengatakan, KMA 183 tahun 2019 tidak mengubah secara total isi kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam KMA 165 tahun 2014. "Kurikulum pada KMA 183 Tahun 2019 hanya menyempurnakan beberapa Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar (KD)," tegasnya di Jakarta, Senin (13/07). Menurutnya, ada tiga persamaan kedua KMA ini. Pertama, persamaan mata pelajaran. Kurikulum madrasah terdiri atas Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. "Ini tidak ada perubahan. Mata

pelajarannya persis sama, tidak ada yang dikurangi atau ditambahkan,” jelas Kamaruddin.³⁶

Ada dua persamaan antara kedua KMA tersebut, persamaan pertama terletak pada persamaan mata pelajaran. Mata pelajaran masih sama, tidak ada yang ditambah atau dikurang, yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab. Persamaan yang kedua adalah tetap menggunakan prinsip pembelajaran dan penilaian yang berlaku pada kurikulum Nasional 2013 yang telah disempurnakan.

Kemampuan yang tercantum dalam Kemampuan Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan penjabaran Kemampuan Dasar Umum yang harus dicapai di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:

- a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta refleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabiin serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari di masa kini dan masa depan.
- e. Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa Kemampuan Dasar setiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan kedalam lima dasar unsure pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁶ Bramma, Aji Putra, “Ini Persamaan dan Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah”, <https://diy.kemenag.go.id/7193-ini-persamaan-dan-penyempurnaan-kurikulumpai-dan-bahasa-arab-madrasah.html> , Pada Tanggal 26 Maret 2021, pukul 09:09:53

(PAI) tingkat Madrasah, yaitu: 1) al-Qur'an, 2) keimanan, 3) akhlak, 4) fiqih/ibadah, dan 5) tarikh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tingkat Madrasah berdasarkan Standar Nasional meliputi Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan Kemampuan Dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan membaca al-Qur'an dan Hadits serta memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan serta membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.³⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter dilakukansesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dalam penerapannya menggunakan pendekatan tematik integrative dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan transdisipliner.

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid,
- b. Hafalan surat- surat pendek dalam al-Quran serta pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui pembiasaan dan keteladanan alam kehidupan sehari-hari,

³⁷ Fa'atin, Salmah "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", Elementary. Vol 5, No 2, Juli-Desember 2017, hal. 395

- c. Pemahaman dan pengamalan melalui kebiasaan dan keteladanan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan niat, kebersihan, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shalih (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor..tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.38).³⁸

Pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits mempunyai tugas untuk memotivasi peserta didik supaya gemar membaca al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu, pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits mempunyai tugas yaitu mengajak peserta didik untuk mempelajari, memahami, mayakini kebenaran dan mengamalkan ajaran-ajaran serta amalan-amalan yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam semua aspek kehidupannya.³⁹

2. Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah menekankan pada kemampuan mempertahankan dan memahami keimanan atau keyakinan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara bagaimana berinteraksi dengan manusia (*Hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan Tuhannya (*Hablumminalloh*). Diharapkan peserta didik dapat menanamkan keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji melalui contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan agama, akan tetapi bagaimana cara membentuk kepribadian peserta didik supaya memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

³⁸ Fa'atin, Salmah, "*Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*", Elementary. Vol 5, No 2, Juli-Desember 2017, hal. 397

³⁹ Hawi, Akmal, "*Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlmn 116

Dalam lingkungan sekolah seorang pendidik Akidah Akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan supaya terbentuknya perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku peserta didik.⁴⁰

3. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang ibadah, terutama berhubungan dengan pemahaman dan pengenalan tentang tata cara pelaksanaan Rukun Iman dan Rukun Islam serta pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fiqih Muamalah yang mempelajari tentang ketentuan-ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, Khitan, Qurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam yang baik dan sah menurut ketentuan syari'at Islam.

Tujuan dari pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah untuk membekali peserta didik supaya dapat mengetahui dan memahami, melaksanakan dan mengamalkan pelaksanaan hukum Islam yang baik dan benar yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya serta sebagai perwujudan keataan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dengan diri sendiri, sesama manusia dan lingkungannya maupun dengan tuhannya.

Secara substansial, kontribusi mata pelajaran Fiqih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia

⁴⁰ Fuhaim, Asy Syaikh, dkk, "Pendidikan Anak Muslim", Jakarta: Mustaqim, 2004, hlm26

dengan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungannya.⁴¹

Pendidik dalam mata pelajaran Fiqih adalah seorang pendidik yang menyiapkan dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum Islam yang kemudian dijadikan dasar dalam kehidupannya.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam tingkat Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab sebelum masuknya Islam, kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw sampai masa ke Khalifahan.

Secara substansial, kontribusi mata pelajaran SKI memberikan motivasi kepada peserta didik supaya dapat mengenal, menghayati, memahami tentang sejarah Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan untuk melatih kecerdasan, membentuk kepribadian, watak dan sikap peserta didik.⁴²

Dalam tingkat Madrasah Ibtidaiyyah, mata pelajaran SKI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membangun kesadaran tentang pentingnya memahami landasan ajaran Islam, tentang pentingnya mengetahui waktu dan tempat yang menjadi sebuah proses perjuangan masyarakat Arab dalam memperjuangkan Agama Islam serta menumbuhkan apresiasi peserta didik dalam menghargai peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam pada masa lampau.

Pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan

⁴¹Hidayati, Resti Utami, skripsi: “*Problematika Pendidik dalam Pelaksanaan Penelitian Autentik pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 40.

⁴²SK Dirjen Pendis tentang Kurikulum 2013 mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Nomor 2676 Tahun 2013

Islam kepada peserta didik yang tentunya dalam perspektif sejarah. Pendidik juga mengajak peserta didik untuk dapat mengambil I'tibar, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah serta membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.⁴³

F. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik melalui beberapa langkah, yaitu:⁴⁴

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan memproyeksikan mengenai tindakan apa yang perlu dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Proses pembelajaran dapat dipersiapkan dengan sebaik mungkin, karena pada hakikatnya suatu kegiatan yang berjalan lebih terarah dan tersusun sudah terlebih dahulu direncanakan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Persiapan itu sendiri merupakan perkiraan, rancangan dan kegiatan antisipasi tentang apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sehingga mempersempit kemungkinan munculnya masalah yang menghambat tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang menghasilkan adanya suatu proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik sehingga pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴³ Hawi, Akmal, *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm175

⁴⁴ Widyastuti, Ana, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*” Penerbit: Yayasan Kita Menuls, 2021

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan suatu tindakan yang berdasarkan “pertimbangan” arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berikut jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya: ⁴⁵

a. Evaluasi formatif

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

b. Evaluasi sumatif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat yang telah diajarkan atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.

c. Evaluasi diagnostic

Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikannya.

d. Evaluasi penempatan

Merupakan tes yang mengukur peserta didik dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai, sehubungan dengan pelajaran yang disajikan. Sehingga peserta didik dapat ditempatkan pada kelompok sesuai dengan tingkat pengetahuannya.

⁴⁵ Widiyanto, Joko, “Evaluasi Pembelajaran” Jawa Timur: UNIPMA PRESS, 2018, hlm10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, jenis penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.⁴⁶ Penelitian lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, yakni MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Dimana peneliti datang ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait suatu fenomena kedalam suatu keadaan ilmiah. Jenis penelitian juga bersifat deskriptif kualitatif merupakan pelaporan penelitiannya dengan penggambaran kalimat. Penelitian ini juga ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena – fenomena apa adanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Ressearch*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdelandaskan pada filsafat *postpsitivisme* (paradigma) yang memandang realitas social sebagai suatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan setiap gejala mempunyai hubungan yang bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yaitu objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴⁷

Penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian non-eksperimen karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi

⁴⁶ R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 26

⁴⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 18

variabel penelitian.⁴⁸ pada proses peneliti deskriptif ini, penelitian berusaha melakukan penggambaran kegiatan dengan mengeksplorasi dan memotret pada objek yang dituju secara sistematis dan jelas.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh *LexyJ.Meleong* menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁴⁹ Sehingga. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, bertanya kepada informan (wawancara), mengambil gambar (dokumentasi) atas apa yang sedang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, serta melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh, khususnya data mengenai peserta didik yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, objeknya harus berupa objek penelitian di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan objek penelitian mengenai kondisi alamiah yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 3B MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Penelitian di MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53183, Akreditasi Madsah A. yang beralamat di Desa Banteran RT 002 RW 002, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53183. Alasan Kenapa peneliti memilih melakukan penelitian di MI Ma'arif Banteran karena belum ada yang meneliti bagaimana model pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan pada masa pandemic covid-19 dan dengan

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 15.

⁴⁹ Rachmawati, Imami Nur "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", Jurnal: Keperawatan Indonesia Vol. 11 No. 1 (2007)

alasan lain karena MI Ma'arif Banteran kecamatan Sumbang sudah berakreditasi A dan berprestasi, maka dari itu, MI Ma'arif Banteran kecamatan sumbang dapat dijadikan contoh bagi madrasah dan sekolah lainnya supaya lebih maju dan unggul.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan penulis teliti merupakan implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wali kelas 3B yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena mereka yang bertanggung jawab dalam menerapkan model *blended learning* dalam rumpun PAI.
2. Siswa kelas 3 MI Ma'arif NU Banteran selaku pihak kedua dan pihak yang di beri penerapan model *blended Learning* dalam mpun mata pelajaran PAI..
3. Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banteran sebagai pihak yang memberikan izin observasi sekaligus sebagai informan yang memberikan arahan dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.

Alasan peneliti menetapkan subjek penelitian tersebut karena mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam semua kegiatan yang ada di MI Ma'arif Banteran kecamatan Sumbang, mereka mengetahui langsung persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini dan mereka lebih mengetahui dan menguasai informasi secara akurat terkait Model Pembelajaran *Blended Learning* yang ada di MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik memerlukan informasi dan data yang sebenarnya, sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (interview)

Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang paling utama karna sebageian besar data yang diperoleh melalui wawancara nantinya. Maka dari itu, penguasaan pada teknik wawancara sangat diperlukan⁵⁰

Wawancara merupakan pertanyaan terbuka dan teliti tanggapan yang mendalam tentang pengalaman persepsi, pendapat, perasaan, pandangan dan pengetahuan orang.⁵¹ Jenis wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur yang dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Metode wawancara ini peneliti akan menggunakan sebagai metode utama penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model Blended Learning dalam rumpun Mata pelajaran PAI di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Untuk mendapatkan data dari semua pihak yang berkaitan dengan hal tersebut nantinya.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan deskripsi yang diperoleh di lapangan terkait kegiatan, perilaku, tindakan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat atau aspek dari pengalaman manusia yang diamati. Tujuan dari observasi ini untuk dapat mendiskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung dalam upaya peningkatan mutu pendidik di dalamnya.⁵²

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 169

⁵¹ Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 65-66

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 205

Dalam metode observasi ini peneliti akan digunakan untuk mengumpulkan data, meninjau dengan cermat dan langsung di lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Untuk mengetahui kondisi yang terjadi dan untuk membuktikan kebenaran dari semua desain penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti dapat berinteraksi dengan subjek kegiatan Implementasi Model blended Learning dalam rumpun mata pelajaran PAI di MI Ma'arif NU Banteran agar data yang didapatkan bersifat sistematis.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data terkait hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger agenda dan sebagainya.⁵³

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa bentuk tulisan atau gambar, pada saat penelitian berlangsung berkaitan dengan Implementasi Model blended Learning dalam rumpun mata pelajaran PAI di MI Ma'arif NU Banteran.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data penelitian yang ada pada buku catatan, arsip, dan lain sebagainya Sehingga penelitian ini terdapat banyak data yang tersimpan dengan baik dari bentuk arsip atau dokumen.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan triangulasi yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data serta menggunakan berbagai sumber data.

⁵³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

⁵⁴ Tanzen, Ahmad, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm. 95-96

Sehingga dalam menggunakan triangulasi ini peneliti akan gunakan untuk mengetahui ketidaksamaan data yang diperoleh oleh salah satu informan dengan informan yang lainnya. Nantinya peneliti dapat menyatukan perbedaan data agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, menyusun, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan data-data yang lain secara sistematis sehingga dapat dipahami dan bermanfaat bagi orang lain.⁵⁵ Pada saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan memberikan pertanyaan lagi kepada informan. Apabila jawaban yang diberikan oleh informan belum mendapatkan hasil memuaskan, maka peneliti akan memberikan pertanyaan lagi ke informan sampai mendapatkan data yang dianggap peneliti telah kredibel. Aktivasi didalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan dilaksanakan terus menerus hingga tuntas. Aktivasi didalam analisis data yang dimaksud yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan empat cara:

a. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data- data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi yang dilakukan menggunakan sumber, bukti, dan dialurkan dengan informasi. Setelah itu, dibaca, dipelajari, dan juga dipahami dengan baik serta di analisis secara bersama.

⁵⁵ Sugiyono. hlm 337-345

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi yang terjadi dalam catatan yang tertulis di lapangan.⁵⁶ Metode ini nantinya digunakan untuk mereduksi informasi tentang Implementasi Model Blended Learning dalam rumpun mata pelajaran PAI di MI Ma'arif NU Banteran. Setelah peneliti memperoleh data selama di lapangan dari berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti kemudian memilih data-data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih jelas.

c. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini melakukan penyajian dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchat dan sejenisnya.⁵⁷ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penelitian ini digunakan peneliti untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk diskriptif, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan dekripsi yang sudah ada.

d. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir merupakan menarik kesimpulan. Dalam metode ini peneliti menggunakan untuk dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh di MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupten Banyumas. Yang ditunjuk sebagai laporan peneletian yang mencakup riwayat kasus (dokemntasi) wawancara, observasi dan triangulasi.

⁵⁶ Emzir. hlm. 129.

⁵⁷ Sugiyono. hlm 334

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang.

Bedasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang mulai tanggal 27 Oktober 2021 tentang Implementasi PAI yang penulis lakukan, menyajikan data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Banteran

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang didirikan pada tahun 2010 dengan bangunan kelas permanen dan 2 ruang kelas semi permanen dan pada tahun 2019 dapat tanah lokasi baru di Sebelah Pojok Utara Seluas 30 ubin atau 420 M2 untuk bangunan Mushola. MI Ma'arif Banteran adalah sebuah lembaga pendidikan madrasah tingkat Sekolah Dasar yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama yang secara geografis. Dipimpin oleh yayasan LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas, kepala sekolah tahun 2022 yaitu Bapak Sartim, M. Pd serta menerapkan kurikulum darurat sehingga dapat menciptakan Keselarasan antara kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dan Kurikulum.

MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang beralamat tepatnya di Desa Banteran Grumbul Karang Tengah tepatnya di RT 02 RW II, Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Hadirnya MI Ma'arif NU Banteran sebagai pelengkap dari yayasan LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Dilihat dari lokasinya, maka areal lokasi gedung MI Ma'arif Banteran ini selain mudah dijangkau tetapi tidak terlalu dekat dengan jalan utama sehingga sangat nyaman untuk kegiatan belajar Karena suara bising kendaraan tidak terdengar. Lingkungan sekitarpun sangat mendukung serta memberikan ketenangan

sehingga cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).⁵⁸

2. Gambaran Secara Umum MI Ma'arif NU Banteran

MI Ma'arif Banteran merupakan lembaga pendidikan dasar setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai ciri khas Agama Islam. Saat ini MI Ma'arif NU Banteran dipimpin oleh Bapak Sartim M.Pd dengan jumlah pendidik 19 tenaga Pendidik. Kondisi wilayah di MI Ma'arif Banteran adalah daerah pedesaan.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi MI Ma'arif NU Banteran diadakan program *softskill* dan *Hardskill* untuk peserta didik melalui *Intrakulikuler* dan *Ekstrakulikuler* terjadual yang terbimbing oleh pakar di bidangnya. Fasilitas kegiatan pembelajaran maupun fasilitas penunjang lainnya selalu menjadi perhatian utama kami dalam mengembangkan kualitas Madrasah.⁵⁹

MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang ini berusia 12 tahun dan sudah meluluskan 6 angkatan peserta didik. Madrasah dengan mutu terbaik ini mampu berprogres dalam kuantitas peserta didik disetiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2021/2022 MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang memiliki 20 tenaga pendidik, 2 tenaga kependidikan, serta 435 peserta didik yang terbagi kedalam 16 rombel.⁶⁰

Madrasah ini menerapkan program Full Day School yang di mulai pada pukul 07.00 sampai jam 11.00 WIB. Pagi hari dimulai dengan pembiasaan sholat Dhuha dan dilanjutkan membaca iQra atau alQur'an, kegiatan belajar mengajar berlangsung sampai jam 11.00.

MI Ma'arif Banteran kecamatan Sumbang memiliki 3 kelas 3 yaitu Kelas 3 A, B dan C. saya memilih kelas 3B atas rekomendasi bapak Kepala Madrasah. Di madrasah ini sudah berakreditasi A, sehingga

⁵⁸ Buku Profile MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2021/2022

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sartim, M.Pd, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Buku Profile MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2021/2022

kualitas Akademik peserta didik dan program-program untuk mencetak generasi berprestasi serta nilai UASBN tertinggi tidak di ragukan lagi dan prestasi lain seperti ajang AKSIOMA.

Madrasah ini memiliki beberapa ekstrakurikuler, seperti Pramuka, pencak silat dan hadroh. Madrasah ini juga aktif membiasakan dan membuat jaringan kerjasama dengan pendukung pendidikan. Serta memiliki bengkel kerja untuk menyiapkan kecakapan hidup.⁶¹

Pendidik adalah orang yang terpenting yang berperan aktif dalam menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran terlaksana. Sehingga seringkali dalam proses pembelajaran sepenuhnya berada ditangan pendidik, saat ini pembelajaran di masa pandemic semua di berikan kepada pendidik kelas masing- masing . sehingga segala ucapan maupun tindakan pendidik sangatlah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik dan keberhasilan dari semua tujuan pembelajaran.

Bedasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Banteran kecamatan Sumbang kabupataen Banyumas pada tahun ajaran 2021/2022 terhitung dikela 3B ada 34 peserta didik. Dan peneliti memfokuskan di kelas tersebut.

a. Profil MI Ma'arif NU Banteran

Adapun profil MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif Banteran
- 2) NPSN : 60710471
- 3) No Statistik Madrasah : 111233020163
- 4) Akreditasi Madrasah : A
- 5) Alamat Lengkap Madrasah:

Desa	: Banteran RT 002 RW 002
Kecamatan	: Sumbang
Kab/Kota	: Banyumas
Propinsi	: Jawa Tengah

⁶¹ Buku Profile MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2021/2022

- No. Telp : 0281-6445674
 E.mail: mibanteran_sumbang_banyumas@yahoo.co.id
- 6) NPWP Madrasah : 31.597.138.2-521.000
 7) Nama Kepala Madrasah : Sartim, M.Pd.
 8) No. Tlp/HP : 085878470849
 9) Nama Yayasan : LP Ma`arif NUKabupaten
 Banyumas
 10) Alamat Yayasan :Jl. Sultan Agung
 Karangklesem Purwokerto
 11) No Tlp Yayasan : 0281-622687
 12) No Akte Pendirian Yayasan : 103 tanggal 15 Januari 1986
 13) Kepemilikan Tanah : wakaf
 a. Status tanah : hak milik
 b. Luas tanah : 656 m²
 14) Status Bangunan : milik sendiri
 15) Luas Bangunan : 487 m²

b. Visi dan Misi MI Ma`arif NU Banteran

Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif Banteran sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif Banteran juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif Banteran ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

Visi:

”Terwujudnya Generasi Cerdas, Kreatif, Inovatif,Mandiri, Berprestasi Dan Berwawasan Iptek Dengan Berlandaskan Imtaq”

Misi

1. Mewujudkan perilaku disiplin perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan administrasi dalam bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing;
2. Mewujudkan kerjasama antar semua komponen Madrasah dan dengan semua pihak pendukung Madrasah ;
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik;
4. Mewujudkan kompetisi dan kompetensi warga Madrasah ;
5. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari seni baca al qur'an dan menjalankan ajaran agama islam;
6. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;
7. Menyelenggarakan pengelolaan Madrasah yang partisipatif (process oriented) yang melibatkan seluruh warga sekolah, efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
8. Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup (life skill).⁶²

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sbagai besar sudah berpendidikan S1 sehingga dapat dikatakan memiliki kompetensi yang baik dan juga bisa mengantarkan siswa-siswinya menjadi anak- anak yang cerdas. Adapun mengenai daftar pendidik serta kependidikan di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut:

Nama	Status Sergur	Keterangan
Sartim,M.Pd.	Sertifikasi	Kepala Madrasah
Tin Susneti,S.Pd.I	Sertifikasi	Wali kelas VI B

⁶² Buku Profile MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2021/2022

Himatul Mukharomah,S.Pd.I	Sertifikasi	Guru Mapel Fiqih
Ira Martutiningrum.M.Pd	Sertifikasi	Wali Kelas III A
Solikhati,S.Pd.I	Sertifikasi	Wali Kelas V A
Ugi Astuti,S.Pd.I	Sertifikasi	Wali Kelas I A
Ahmad Yani Rahmat ,S.Ag.	Sertifikasi	Wali Kelas IV B
Narsih,S.Pd.I	Sertifikasi	Wali Kelas III C
Siti Maelinah,S.Pd.	Sertifikasi	Wali Kelas VI A
Septia Nikmatul Mahmudah,S.Pd.I	Sertifikasi	Wali kelas V B
Septiana Wahyuningrum,S.Pd.	GTY	Wali kelas III B
Hajar Rosilawati,S.Pd.I	GTY	Wali Kelas II B
Fitria Uswatun KH.S.Pd.I	GTY	Guru Bahasa Arab
Tri Kusumaning Sejati,S.Pd.I	GTY	Wali kelas IB
Galih Prayoga,S.Pd.	GTY	Wali kelas II A
Achmad Rizal Arafat,S.Pd	GTY	Wali kelas IV A
Retno Budiarto,S.Pd.I	GTY	Guru Penjas Orkes
Nidya Intan Sa Putri,S.Pd.	GTY	Wali kelas II A
Pamela Mei ana ,S.Pd	GTY	Wali kelas III B
Nur'aini,M.Pd.	GTT	Guru Mapel
Tofik	PTY	TU
Sidik	PTY	Penjaga

Table 4.1 Data Guru MI Ma'arif NU Banteran⁶³

d. Peserta didik

Peserta didik adalah bagian yang penting dari suatu lembaga pendidikan khususnya di sekolah. Selain menjadi objek pendidikan juga sebagai subyek pendidikan. Dikatakan sebagai objek dalam pendidikan karena siswa yang memperoleh beban belajar, sedang dikatakan sebagai subjek pendidikan karena siswa adalah pelaku di dalam pendidikan. Adapun

⁶³ Buku Profile MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2021/2022

jumlah siswa dan siswi MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada tahu pelajaran 2021/2022 yaitu sebagai berikut:

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1	1A	15	12	27	3
	1B	15	13	28	
	1C	15	12	27	
2	2A	13	11	24	3
	2B	13	11	24	
	2C	12	12	24	
3	3A	15	12	27	3
	3B	17	11	28	
	3C	15	12	27	
4	4A	11	13	24	3
	4B	10	13	23	
	4C	11	13	24	
5	5A	19	14	33	2
	5B	19	16	35	
6	6A	17	13	30	2
	6B	17	13	30	
TOTAL		234	201	435	16

Table 4.2 Data seluruh siswa MI Ma'arif NU Banteran⁶⁴

e. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan makna dari pembelajaran. Sedangkan prasana adalah sesuatu yang digunakan sebagai penunjang utama terselenggaraanya kegiatan pembelajaran.⁶⁵

Keadaan sarana dan prasarana MI MAa'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Bannyumas.

⁶⁴ Buku Profile MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2021/2022

⁶⁵ Buku Profile MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2021/2022

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11	7	4	-	-	4
2	Perpustakaan	1	-	1	-	1	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	-	-	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	3	3	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Table 4.3 Data Sarana Prasarana MI Ma'arif NU Banteran⁶⁶⁶⁶ Buku Profile MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Tahun Ajaran 2021/2022

B. Deskripsi Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI Di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banteran Sumbang Banyumas yang di dasari dengan adanya Covid-19. Pada awalnya hanya pembelajaran *Daring* yang diterapkan sebagai proses pembelajaran. Tetapi ada perubahan tertentu terkait jam belajar yang sangat singkat dalam penyampain materi dan salah dalam penggunaan media pembelajaran *Daring* bagi peserta didik sehingga diterapkannya pembelajaran *Luring* sebagai model pembelajaran. Dan pada akhirnya dari pihak terkait memadukan anatara model pembelajaran *Daring dan Luring* sebagai proses dari belajar mengajar di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.⁶⁷

Dibuat pengelompokan proses pembelajaran *Luring* yang ditentukan berdasarkan tempat tinggal dari peserta didik. biasanya dalam satu kelas terbagi menjadi 2 kelompok *Luring* dan setiap kelompok terdapat kurang lebih 14 sampai 16 peserta didik dalam sekali pembelajaran. Perbedaan waktu dalam pembelajaran normal sebelumnya adanya pandemic dimulai pukul 07.00 sampai jam 12.10 WIB, Sedangkan dalam pembelajaran *Luring di mulai pukul 07.00 WIB sampai 11.00 WIB*. Dalam satu pekan terdapat 4 kali pertemuan langsung atau biasanya disebut tatap muka langsung (*Luring*) antara peserta didik dan pendidik yaitu pada hari senin sampai kamis, dimana untuk hari senin dan hari selasa khusus untuk kelompok *Luring 1* sedangkan untuk hari Rabu dan Kamis kelompok *Luring 2*. Proses pembelajaran *Luring* bertempat di dikelas Sedangkan untuk pembelajaran *Daring* dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring* pendidik terlebih dahulu menyapa peserta didik di group WhatsApp pada pukul 07.00 WIB sekedar mengingatkan kepada orang tua bahwa ada jam pelajaran *Daring*, dan tugas

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sartim, M. Pd, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin. 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

orang tua mengingatkan kembali kepada anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran *Daring* dan memantau selama proses pembelajaran. Kemudian pukul 07.30 WIB pendidik memberikan materi kepada peserta didik baik dengan menggunakan pesan suara ataupun berupa video yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah pemberian materi selesai pendidik melakukan evaluasi mandiri terhadap peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, selanjutnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi ke-dua dengan pengumpulan tugas terakhir pukul 20.00 WIB. Karena beberapa kendala seperti Handphone yang digunakan masih bersamaan dengan Handphone orang tua bekerja, jadi dari pihak madrasah memberikan kesenjangan waktu pengumpulan tugas karena dari pihak pendidik melakukan pengecekan tugas terakhir pukul 20.00 WIB. Selain itu, kegunaan dari group WhatsApp adalah sebagai bukti kepada orang tua bahwa anak-anaknya telah mengikuti pembelajaran *Luring* ketika sedang berlangsung. Dengan cara Setiap pendidik mengambil gambar dan kemudian dikirim ke group WhatsApp, dan juga sebagai pemberian tugas yang belum terselesaikan dalam pembelajaran *Luring* sehingga pendidik harus mengambil gambar dari buku yang kemudian dikirim via group WhatsApp untuk diselesaikan di rumah masing-masing dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada masa pandemi Covid-19 banyak cara yang dilakukan dari pihak sekolah supaya proses pembelajaran tetap berjalan dan tujuan dari pembelajaran tercapai seperti menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* atau perpaduan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Walaupun terkadang tujuan dari pembelajaran yang disampaikan belum tercapai dengan sempurna, akan tetapi dari proses pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat menerima semua materi yang disampaikan pendidik baik dari pembelajaran *Daring* maupun pembelajaran *Luring*.

Dalam menghadapi *New Normal Area* masyarakat sudah mulai beraktivitas seperti biasa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran *Luring* sudah mendapatkan izin dari masyarakat sekitar dan tetap harus

mematuhi protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah masuk kelas dan berjaga jarak

Pada bab ini penelitian akan menganalisis dan menyajikan data terkait Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Ma'arif Banteran kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Analisis data penyajian data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Hasil analisis akan menggambarkan bagaimana pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Daring* dan *Luring* di MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Adapun peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran *Blended Learning* atau perpaduan dari model pembelajaran *Daring* dan *Luring*.⁶⁸

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan awal dari penentu tindakan dan kegiatan, persiapan dilakukan guna mempermudah pelaksanaan program yang dilaksanakan. Perencanaan bertujuan untuk mengarahkan dan merancang jelas tentang hal apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Sebelum adanya pandemik Covig-19 MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menggunakan model pembelajaran *Full Day School*. *Full Day School* menerapkan suatu konsep "*Intergrated-Activity*" dan "*interggrated-curriculum*" penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* berbeda dengan sistem pembelajaran sekolah pada umumnya, dimana semua program dan kegiatan peserta didik

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I, Ibu Wali Kelas 3B MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

seperti: belajar, bermain, dan beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran PAI sebelum pembelajaran *Daring* sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada masa pandemik Covid-19 yang di atur lebih lanjut oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran jarak jauh (*Daring*) dilakukan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet
- b. Wali kelas bekerjasama dengan orang tua untuk membuat group *WhatsApp* yang menjadi salah satu perwakilan dari peserta didik. Dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai *SmartPhone* sendiri.
- c. Semua mata pelajaran diampu oleh wali kelas masing-masing
- d. Metode pembelajaran dilakukan secara 3 arah yakni, satu arah, dua arah dan multi arah. Yang di maksud satu arah dalam metode pembelajaran *Daring* ini adalah hanya pendidik yang memberikan nilai, kemudian yang dua arah maksudnya adalah pendidik dan peserta didik (dengan didampingi orang tua) melakukan komunikasi atau percakapan melalui *Video Call*. Sedangkan multi arah maksudnya adalah antara pendidik, orang tua dan peserta didik secara bersamasama melakukan komunikasi sebagai bahan evaluasi pada waktu yang sama dengan menggunakan perangkat jaringan internet, karena dalam pembelajaran berbasis *Daring* ini dilakukan sejak adanya Covid-19 jadi perlu diadakannya evaluasi pembelajaran dengan orang tua.
- e. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan dikumpulkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan kemudian pendidik memberikan nilai dengan membalas pesan pengiriman tugas dengan skor nilai.

- f. Beberapa aplikasi yang direkomendasikan oleh pihak sekolah untuk menunjang jalannya pembelajaran Daring diantaranya adalah WhatsApp, *google classroom*, *zoom*, dan sebagainya.

Sedangkan perencanaan pembelajaran PAI sebelum pembelajaran *Luring* berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB diawali dzikir pagi, membaca asmaul husna dan membaca 3-5 surat pendek juz 30.
- b. Selanjutnya peserta didik mengaji dengan menggunakan metode sorogan hafalan masing-masing dan membaca Al- Qur'an atau Iqra
- c. Kemudian pendidik menyampaikan materi yang akan disampaikan
- d. Pendidik melakukan evaluasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.
- e. Yang terakhir pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah sebagai bahan evaluasi tertulis yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

Menurut peneliti model pembelajaran di MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebelum adanya pandemic Covid-19. MI tersebut menerapkan system pembelajaran *Full Day School* sudah sangat baik. MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sampai saat ini madrasah ini sebagai madrasah unggulan di kecamatan Sumbang. Dengan tetap menjalankan kegiatan awal seperti Tadarus, hafalan surat pendek dan mengaji. Hal ini yang menjadikan MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas masih bertahan menjadi sekolah unggulan. Hanya saja, dengan waktu pelaksanaan pembelajaran yang sangat singkat menjadikan pendidik kewalahan dalam menyampaikan materi pelajaran.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 29 Maret 2022

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang telah diatur sedemikian rupa menurut perencanaan pembelajaran yang bertujuan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran diikuti peserta didik dan pendidik. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas 3B dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi memperoleh data mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* di MI Ma'arif Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Kelas 3B terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan serta Ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I, selaku wali kelas 3B dan pengampu semua mata pelajaran. Kelas 3B terdiri dari pencampuran peserta didik yang aktif tetapi dapat diimbangi dengan peserta didik lain yang kurang aktif dikelas. Secara umum pembelajaran MI Ma'arif NU Banteran kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan menggabungkan pembelajaran Daring dan Luring sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal

Sebelum melakukan pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan membaca iqra dan dilanjutkan Asmaul Husnah dan hafalan suratan pendek juz 30 kemudian doa bersama. Ketika ada peserta didik yang datang terlambat dan tidak mengikuti serangkaian kegiatan awal pembelajaran maka peserta didik cukup membaca doa sebelum belajar.

Kemudian peserta didik mengaji terlebih dahulu dengan maju satu persatu kedepan dan menyetorkan hafalan masing-masing dan membaca Al qur'an atau Iqra. Hal ini diharapkan supaya peserta didik tidak hanya pintar dalam hal umum saja tetapi dalam hal religious supaya peserta didik mampu menghafal kalam-kalam Allah SWT

dengan tajwid dan Makroj yang benar dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari⁷⁰

Berbeda dengan kegiatan awal pembelajaran *Daring*, Pada pembelajaran *Daring* pendidik menyapa peserta didik di grup *WathsApp* 30 menit sebelum pembelajaran di mulai, guna mengingatkan kepada orang tua bahwa akan diadakan pembelajaran *Daring* dan tugas orang tua mengingatkan kepada anak-anaknya dan mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti sudah di jelaskan diatas, karena tidak semua peserta didik sudah mempunyai *handphone* sendiri, maka pendidik mengingatkan 30 menit sebelum pelajaran dimulai.

Selanjutnya kegiatan awal dalam pembelajaran *Daring*, pendidik menyapa peserta didik di group pada pukul 07.00 WIB dan memastikan semua Peserta didik mengikuti pembelajaran *Daring*.

b. Kegiatan Inti

Dalam model pembelajaran *Daring* dan *Luring* setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pendidik terlebih dahulu merangsang peserta didik dengan memberikan cerita – cerita pendek yang berhubungan dengan materi yang akan di sampaikan kemudian pendidik menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam Kegiatan Inti, pendidik menyampaikan materi dengan cara menjelaskan secara detail dari masing- masing point kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menulis, walaupun sudah ada buku LKS tetapi sedikit ada kekurangan sehingga ditambahkan dari buku pegangan pendidik

Karena dalam proses pembelajaran *Luring* hanya mempunyai waktu yang sangat singkat, sehingga mengharuskan pendidik untuk

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I, Ibu Wali Kelas 3B MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

membagi waktu pembelajaran dengan sangat baik. Dalam sekali pertemuan pendidik harus menyampaikan 3 mata pelajaran yang berbeda dengan waktu pembelajaran yang sangat singkat.⁷¹

Berbeda dengan model pembelajaran *Daring*, dalam model pembelajaran daring pendidik memberi materi berupa video, atau dokumentasi kemudian peserta didik meringkasnya kemudian di jelaskan kembali saat pembelajaran *Luring*, pada kegiatan inti model *Daring* pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum difahmi.⁷²

Disini penulis lebih focus pada Rumpun mata pelajaran PAI yang terdiri Al Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak. Dan sejarah Kebudayaan Islam. Sebenarnya pendidik disetiap mata pelajaran itu berbeda, hanya karena sekarang model pembelajarannya menggunakan *Blended Learning* sehingga semua mata pelajaran diampu oleh wali kelas masing-masing.

Dalam kegiatan inti pembelajaran PAI dimasa pandemic Covid-19 yang berbasis *Luring*, pendidik kurang melakukan praktik terkait materi yang ada di mata pelajaran fiqih, tidak hanya pada mata pelajaran fiqih saja, tetapi pada materi-materi yang mengharuskan peserta didik untuk praktik pada mata pelajaran yang lain.⁷³

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai kemudian pendidik melakukan evaluasi secara langsung berupa mengerjakan soal untuk bahan evaluasi tertulis atau bermain tebak- tebak terkait materi dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk materi selanjutnya. Setelah evaluasi sudah selesai, kemudian pendidik memberikan

⁷¹ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 29 Maret 2022

⁷² Hasil Observasi di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 29 Maret 2022

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I, Ibu Wali Kelas 3B MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

nasihat kepada peserta didik untuk tetap jaga kesehatan dan selalu menaati protokol kesehatan serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu membaca Al Qu'arn atau Iqra setiap hari dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjut dengan membaca do'a kafarotul majlis dan pendidik mengakhiri dengan mengucapkan salam kemudian dijawab oleh peserta didik secara serentak.⁷⁴

Dalam model pembelajaran *Daring* kegiatan penutup dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik yang harus dikumpulkan pada hari itu juga tetapi dalam batas waktu yang telah ditentukan, biasanya pada pukul 20.00 WIB. Kemudian pendidik memberikan nasihat kepada peserta didik untuk menjaga kesehatan dan mematuhi aturan protokol kesehatan. Kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI berbasis *Blended Learning* di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengemukakan bahwa kelas 3B menggunakan evaluasi harian dan secara umumnya terdapat pula evaluasi akhir.

a. Evaluasi Harian (Evaluasi Sumatif)

Bedasarkan dari pengamatan peneliti, Evaluasi harian dilakukan setelah materi selesai disampaikan dan sebelum pembelajaran ditutup evaluasi harian dilakukan dengan cara pendidik kemudian pendidik juga memberikan tugas harian yang sudah tertera di LKS maupun pendidik membuat soal sendiri yang kemudian diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagai evaluasi tertulis.⁷⁵

⁷⁴ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 29 Maret 2022

⁷⁵ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 29 Maret 2022

b. Evaluasi Akhir (Evaluasi Sumartif)

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I evaluasi akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Blended Learning* dilakukan sama halnya dengan model pembelajaran sebelumnya, yaitu menggunakan tes tertulis seperti tes semester. Adapun materi yang diujikan meliputi materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Walaupun dalam penyampaian materi kurang memuaskan dikarenakan waktu yang sangat singkat, maka pendidik lebih banyak mengambil soal- soal dari buku LKS yang dimiliki peserta didik. Dan pengawas Ujian Akhir semester ini Ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I sebagai pengawas untuk semua mata pelajaran di kelas 3 B.⁷⁶

4. Kompetensi Pedagogik Pendidik Rumpun Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pedagogic pendidik dalam rumpun pendidikan agama Islam sebenarnya sama, karena sejak pandemic Covid -19 di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas mengharuskan pendidik untuk mengampu semua mata pelajaran. Dalam rumpun mata pelajaran PAI seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, Peneliti mendapatkan Informasi bahwa seorang pendidik itu harus:⁷⁷

a. Menguasai Karakteristik peserta didik

karakteristik belajar setiap peserta didik dengan cara memahami kebiasaan dan tingkah laku yang peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Dalam hal ini, tugas seorang pendidik adalah mengatur proses

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I, Ibu Wali Kelas 3B MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin, 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sartim, M.Pd, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

pembelajaran supaya lebih bervariasi dengan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pendidik menggunakan system pendidikan yang dianggap paling efektif dengan mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, tehnik, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- d. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran
- e. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

C. Analisis Data

Obyek yang didasarkan fakta dan kenyataan sebagai dasar dalam mendapatkan bentuk penelitian Kualitatif maka dari itu, untuk menganalisis data yang telah di peroleh peneliti menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang bertanjuk pada peristiwa dan kegiatan yang terjadi untuk kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang ada.

Penyajian data berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wali Kelas, dan Peserta didik yang berkaitan di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas serta dokumentasi yang telah ditetapkan, penulis dapat menganalisis Implementasi Model Blended Learning dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang pembelajarannya menggabungkan antara pembelajaran *Daring* dan *Luring*

Berikut merupakan hasil analisis peneliti dalam menganalisis penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

1. Kegiatan Awal

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 29 Maret 2022. Memperoleh data yang telah diuraikan diatas, sehingga dapat dianalisis bahwa kegiatan awal yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dengan membaca Al Qur'an atau Iqra dilanjutkan membaca Asmaul Husna dan Hafalan surat pendek, doa –doa harian dengan setoran masing- masing peserta didik. Hal ini dilakukan dengan harapan supaya peserta didik hafal diluar kepala dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari- hari

Dengan adanya kegiatan awal seperti kegiatan seperti membaca Al Qur'an atau Iqra serta membaca Asmaul Husna dan hafalan-hafalan diharapkan supaya peserta didik hafal dengan sendirinya bacaan do'a-do'a tersebut dan berlindung kepada Allah SWT supaya diberkahi semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan.kegiatan awal yang dilakukan sudah sangat baik.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penelit kepada Ibu Hajar Rosilawati,S.Pd.I selaku wali kelas dan pengampu semua mata pelajaran di Kelas 3 B. Oleh Karena Itu, betapa pentingnya kegiatan awal dalam proses pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti supaya peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik sebelum memulai pembelajaran sudah tertanam.

Dalam pembelajaran *Daring* kegiatan awal yang dilakukan pendidik hanyalah mengingatkan di group WhatsApp pada pukul 07.00 WIB kemudian menyapa peserta didik pada pukul 07.30 WIB. Menurut peneliti, untuk kegiatan awal dalam pembelajaran *Daring* akan lebih efektif jika pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan kegiatan

berdo'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seperti membaca surat alfatihah danda'a tambah ilmu.

2. Kegiatan Inti

Dari Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas mengenai kegiatan inti sudah peneliti uraikan diatas dan dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan inti peserta didik melakukan ngaji dengan menyetorkan hafalannya masing-masing terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Sama halnya dengan pembelajaran *Daring*, kegiatan inti hanya di isi dengan penyampaian materi menggunakan media podcast berupa suara, link video youtube, power point menarik serta foto materi dari buku pegangan pendidik.

Dalam kegiatan inti ini, pelaksanaan pembelajaran *Daring* dan *Luring* sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hanya saja, dalam materi yang mengharuskan peserta didik untuk mempraktikan secara langsung tidak terpenuhi karena keterbatasan dengan materi untuk kemudian peserta didik menirukan dan memperhatikannya sendiri dirumah.

3. Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 3.B dapat dianalisis bahwa kegiatan penutup yang dilakukan seperti melakukan evaluasi langsung dan tidak langsung serta membaca do'a kafarotul majlis, kemudian ditutup dengan salam penutup oleh pendidik. Menurut peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik sudah berjalan dengan baik, baik dalam pembelajaran *Daring* maupun *Luring*. Karena telah memenuhi beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan penutup seperti menyimpulkan materi pembelajaran, mengadakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik serta menyampaikan sedikit gambaran tentang materi yang telah akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas baik dari evaluasi harian, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostic, dan evaluasi penempatan sudah sesuai dengan apa yang telah dicantumkan pada bab II. Dari kedua evaluasi yang telah dilakukan dapat memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* mengalami penurunan pada penyerapan materi pembelajaran. Karena dalam pembelajaran *Daring* dan *Luring* hanya dipahami secara tekstual, yang seharusnya pendidik mampu membangun secara kontekstual terkait materi yang akan disampaikan.

Karena kurangnya waktu pada proses pembelajaran, sedangkan dalam rumpun PAI banyak sekali mata pelajaran dan materi yang harus disampaikan secara lebih detail tetapi pada realitanya pembelajaran dalam Rumpun Pendidikan Agama Islam sangat tidak kontekstual, walaupun semua materi sudah tersampaikan tetapi tidak semua peserta didik mampu menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Apalagi pada materi yang diharuskannya praktik secara langsung bersama teman-teman di kelas itu sangat berpengaruh besar terhadap daya ingat peserta didik. Dibandingkan dengan hanya melihat video youtube yang dibagikan oleh pendidik.

Sama halnya dalam pembelajaran *Daring* bukan hanya sekedar menyerahkan bahan materi dan tugas kepada peserta didik melalui media sosial, tetapi pendidik juga harus melakukan inovasi dan improvisasi dalam memberikan materi pembelajaran yakni dengan cara membangun interaksi dengan peserta didik meski dilakukan secara *Daring*. Hal ini perlu dilakukan untuk mengasah kemampuan pada peserta didik selama pandemik. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda.

Dalam pembelajaran normal mungkin seorang pendidik mampu mengajarkan materi secara kontekstual. Namun, lantaran pembelajaran dilakukan secara *Luring* dan *Daring* dengan keterbatasan waktu

menyebabkan penyerapan materi lebih bersifat tekstual, sehingga sangat besar kemungkinan jika terjadi penurunan kemampuan peserta didik.

Selain dari pendidik yang mengatakan adanya penurunan dalam pembelajaran Daring dan Luring pada rumpun PAI Peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik yang dan menyampaikan hal yang sama dengan yang dinyatakan oleh pendidik. Bahwa ada penurunan selama kegiatan belajar mengajar terkhususnya dalam rumpun PAI, dimana peserta didik menerima materi yang diajarkan oleh pendidik tetapi tidak dapat menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik. Sebab, dalam proses belajar mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi mampu mengubah karakter dan perilaku peserta didik

Model pembelajaran *Blended Learning* di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tidak sesuai dengan model pembelajaran *Blended Learning* karena sesuai hasil peneliti saat observasi bahwa mengalami penurunan pada penyerapan materi pembelajaran dan realitanya rumpun Pendidikan Agama Islam sangat tidak kontekstual walaupun semua materi sudah tersampaikan. Maka dari itu proses pembelajaran atau KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak sesuai dengan *daring*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi model *Blended Learning* dalam rumpun PAI di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian menganalisis dan mengolah data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di masa Covid-19 ini pembelajaran di alihkan kedalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* dengan menggabungkan antara pembelajaran *Daring* dan *Luring* dengan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Dengan meminimalisir waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan mematuhi protocol kesehatan dengan mencuci tangan setiap masuk dan keluar kelas, menjaga jarak, dan memakai masker.

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di kelas 3.B terbagi menjadi kelas *Luring* dan *Daring*. Sesuai jadwalnya masing-masing peserta didik dalam pembelajaran Rumpun PAI Seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam semuanya dalam takaran yang sama, karena keterbatasan waktu yang dimiliki dalam proses pembelajaran, menjadikan pendidik dalam menyampaikan materi masih secara tekstual, yang seharusnya materi tersebut disampaikan secara kontekstual kepada peserta didik, seperti mempraktikkan tatacara sholat yang benar. Karena tidak semua peserta didik bisa menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik hanya dengan satu kali penjelasan. Awal mula diterapkannya pembelajaran *Blended Learning* di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas karena penyebaran Covid-19 yang dirasa sudah cukup aman, sehingga dari pihak madrasah dan orang tua menginginkan adanya pertemuan tatap muka antara pendidik dan peserta didik dengan waktu yang cukup singkat. Sebelum diadakannya pembelajaran dengan model *Blended Learning* pihak madrasah

dan orang tua sudah mengadakan pertemuan dengan hasil pembelajaran tatap muka akan diadakan kembali dengan cacatan semua ditanggung bersama-sama

Model pembelajaran *Blended Learning* di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ini merupakan salah satu solusi pembelajaran atau KBM di Era Pandemi Covid-19 untuk zona yang diperkenakan oleh pihak yang berwenang yaitu zona kuning dan zona hijau walaupun tingkat keberhasilannya masih jauh dari harapan

B. Saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam model pembelajaran berbasis *Blended Learning* di MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
 - a. Perlu adanya pelatihan khusus bagi para pendidik seperti penggunaan aplikasi menarik dalam pembelajaran *Daring* sehingga lebih memaksimalkan dalam proses pembelajaran.
 - b. Lebih meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran.
 - c. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.
 - d. Mengadakan evaluasi rutin sesama pendidik dan orang tua untuk mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Kepada Peserta Didik
 - a. Berusaha mengulang kembali materi yang telah diajarkan di madrasah saat di rumah
 - b. Selalu menghargai pendidik dimanapun dan kapanpun dengan selalu mengucapkan kata-kata yang sopan.
 - c. Tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Taofan Ali, 2015, skripsi: “pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”(Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Akhbar, dkk, 2015, “*Penggunaan Model Pembelajaran Blende Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii Di Smpn 38 Surabaya*”,(Must, Vol.3,No.2),hlm 10
- Arifin, Zainal, 2011, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 65-66
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236
- Bramma, Aji Putra, “Ini Persamaan dan Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah”, <https://diy.kemenag.go.id/7193-ini-persamaan-dan-penyempurnaan-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-madrasah.html> , Pada Tanggal 26 Maret 2021, pukul 09:09:53
- Buku Profil Madrasah Ibtidaiyah MI Ma’arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022
- Cecep kustandi, 2013, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor, 2013.
- Darmawan, Deni, 2014, “*Pengembangan E- Learning Teori dan Desain*”, Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, 2014 ,hlm 10
- Djunaiadi, Alyan Fatwa, 2016, ”*Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan Dan Fungsi Mata Pelajaran Matematika*”,(Jurnal SENIT),hlm 26
- Dwiyogo, Wasis D, 2018, “*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*”. (Depok: PT Raja Grafindo Persada) hlm 63
- Dwiyogo, Wasis D, 2020, *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*, (Malang: Wineka Media), hlm. 263

- Emzir, 2014 *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 169
- Fa'atin, Salmah, 2017, "*Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*", *Elementary*. Vol 5, No 2, hlm. 395
- Fa'atin, Salmah, 2017, "*Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*", *Elementary*. Vol 5, No 2 hlm. 397
- Fuhaim, Asy Syaikh, dkk, 2004, "*Pendidikan Anak Muslim*", Jakarta: Mustaqim, hlm26
- Hasil Observasi di MI Ma'arif Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 29 Maret 2022
- Hasil wawancara bersama Ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I. Senin, 29 Oktober 2021, Jam 10.00
- Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Sartim M.Pd. Senin, 29 Oktober 2021, Jam 10.00
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sartim, M.Pd, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB
- Hasil Wawancara dengan Ibu Hajar Rosilawati, S.Pd.I, Ibu Wali Kelas 3B MI Ma'arif NU Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada hari Senin. 24 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB
- Hawi, Akmal 2014, *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. hlm175
- Hawi, Akmal, 2014, "*Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: Rajawali Pers, hlm116
- Hermawanto, dkk, "*Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X*". *Jurnal: Pendidikan Fisika Indonesia*, hlm. 67
- Hidayati, Resti Utami, 2018, skripsi: "*Problematika Pendidik dalam Pelaksanaan Penelitian Autentik pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama*

- Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm. 40.
- Khoiroh, Ni'matul, dkk, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 10, Nomor 2
- Kusmana, Ade, 2018, “*E-Learning dalam Pembelajaran*”, Jurnal: Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Vol 14, No 1.
- Mulyati, Sri, 2020, “*Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*”, Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol.1 No.2, pp. 49-59p- ISSN2721-9240,e-ISSN2722-0982
- Mustakim Sagita dan khairun Nisa , 2019, “*Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0 Utilization of E- Learning For Educators In Gigital Era 4.0*”, Jurnal Sosial Humaniora Sigli, Vol 2 No 2
- Purawinangun, Ira Anisa, 2019, “*Media Pendidikan*”, Penerbit: Samudra Biru, Yogyakarta
- R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm 26
- Rachmawati, Imami Nur, 2007, “*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*”, Jurnal: Keperawatan Indonesia Vol. 11 No. 1
- Rahmawati, Mila, 2013, skripsi: “*Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kela XI IPA di SMA N 1 Prambanan*”(Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Riasari, Diana, 2018, *Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Statistic Pada SMAN 1 Tapung*, Jurnal: Pendidikan Tambusasi, Vol 2 No.4,
- Riswadi, 2020, *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran Pai Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) II Model Samarinda*,Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 8, Nomor 1,Jun DOI: <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2447> hlm 42

- Sari, Milya, 2019, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook*, CV Budi Utama: Yogyakarta , hlm 11
- Simanihuruk, Lidia dkk, 2019, “*E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*” Penerbit: Yayasan Kita Menulis, hlm 3
- Simanihuruk, Lidia dkk, 2019, “*E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*” Penerbit: Yayasan Kita Menulis, hlm 4
- SK Dirjen Pendis tentang Kurikulum 2013 mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Nomor 2676 Tahun 2013
- Sugiyono, 2015, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, hlm. 15.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hlm.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 18
- Tanzen, Ahmad, 2011, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras) hlm. 95-96
- Umar handini, 2020, *Media Pembelajaran*, Penerbit : Raja Grafindo Persada
- Vicky Dwi, dkk, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa
- Wardani, Nanindya deklara, dkk, 2018, *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning* , Jurnal: Kajian Teknologi Pendidikan Vol 1 No 1, hlm 13-18
- Wibowo, Nita Pungky, 2019, skripsi: “ *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi EDMODO Terhadap Hasil Belajar Dan Keterlibatan Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Mata Dan Kacamata Untuk Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Ngemplak*”(Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Widiyanti, 2021, “*Daya Tarik Pembelajaran Dengan Blended Learning*”, Penerbi: Insan Cendekia Mandiri Pekanbaru

Widiyanto, Joko, 2018, “*Evaluasi Pembelajaran*” Jawa Timur: UNIPMA PRESS,
hlm10

Widyastuti, Ana, dkk, 2021, *Perencanaan Pembelajaran*” Penerbit: Yayasan Kita
Menulis.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, 2015, *Esensi Pengembangan
Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm 4.

